

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah mengenai prosedur dan pelaksanaannya sesuai tahap-tahap penelitian yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014) memberikan gambaran mengenai pendekatan kualitatif yang menciptakan atau secara induktif mengembangkan teori konstruktivisme sosial. yang didalamnya mengandung postpositivisme yang memuat agenda aksi perubahan yang dapat mengubah kehidupan para partisipan, lembaga di mana mereka hidup dan bekerja, atau bahkan kehidupan para peneliti itu sendiri. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menyeluruh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan serta menganalisis data yang cenderung bersifat induktif. Metode yang digunakan adalah studi kasus.

Menurut Creswell (2014) Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya ; pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.

Penelitian ini menggunakan studi kasus jenis instrumental tunggal atau *single instrumental case study*. Penelitian Studi Kasus Instrumental Tunggal atau (*single instrumental case study*) adalah penelitian studi kasus yang dilakukan dengan menggunakan sebuah kasus untuk menggambarkan suatu isu atau perhatian. Pada penelitian ini, penelitinya memperhatikan dan mengkaji suatu isu yang menarik perhatiannya, dan menggunakan sebuah kasus sebagai sarana (instrumen) untuk menggambarkan secara terperinci (Creswell, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, kasus yang dijadikan fokus adalah implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas wirausaha siswa melalui daur ulang bahan bekas plastik di SDN Cintaasih 02. Pemilihan studi kasus tunggal ini didasarkan pada fokus penelitian yang spesifik, yaitu melihat penerapan P5 pada satu kelompok siswa kelas V di satu sekolah. Peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam bagaimana program tersebut dijalankan, apa dampaknya terhadap kreativitas wirausahaan siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Dengan menggunakan pendekatan studi kasus instrumental tunggal, penelitian ini akan lebih mampu menggambarkan secara terperinci dan mendalam bagaimana proyek P5 dapat menumbuhkan keterampilan wirausaha siswa, khususnya melalui kegiatan daur ulang plastik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhirnya, tetapi juga pada proses implementasi yang dapat menjadi instrumen untuk memahami bagaimana kegiatan kewirausahaan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai keberhasilan dan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan proyek.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Cintaasih 02 tahun ajaran 2024/2025 sejumlah 28 siswa yang berada di Kp. Nyalindung No 107 RT 04 RW 09 Desa Cileunyi Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung. Prov. Jawa Barat.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah rangkaian tahapan yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian, dimulai dari tahap persiapan, pengumpulan data, hingga penyajian hasil data. Dalam penelitian ini, prosedur dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut ini adalah rincian setiap tahap prosedur penelitian:

Muthia Aprianti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGENAI RECYCLE BAHAN BEKAS PLASTIK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS WIRAUSAHA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti memulai dengan menyusun rancangan penelitian, melakukan telaah literatur, serta studi pendahuluan. Tahap ini dilanjutkan dengan langkah-langkah lapangan, meliputi:

- a. Penyusunan dan pengajuan proposal penelitian.
- b. Pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian.
- c. Observasi awal ke sekolah yang telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian.
- d. Penentuan partisipan yang akan terlibat dalam penelitian.
- e. Pelaksanaan studi pendahuluan untuk mendukung kelancaran tahap berikutnya.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan kegiatan inti penelitian di lapangan. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang diperoleh akan dikumpulkan secara sistematis agar dapat dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap akhir ini dilakukan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti kemudian menyusun laporan hasil penelitian yang memuat temuan, pembahasan, kesimpulan, serta saran. Laporan disusun dengan sistematis agar dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan yakni dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

a. Wawancara

Menurut Kvale dan Brinkmann dalam (Creswell, 2014) menyatakan wawancara sebaiknya lebih kolaboratif, dimana sang peneliti dan sang partisipan cenderung seimbang dalam proses pertanyaan, penafsiran, dan pelaporan.

b. Dokumentasi

Creswell (2014) menyatakan studi dokumentasi diperlukan untuk menemukan lokasi, dan dokumen penting untuk menunjang hasil penelitian. Dalam penelitian pendidikan, dokumentasi juga dapat dibedakan menjadi dokumen primer, sekuender, dan tersier yang mempunyai nilai keaslian atau autentitas berbeda-beda.

c. Observasi

Creswell (2014) mengatakan observasi merupakan salah satu kunci penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melakukan observasi, seorang peneliti dapat melihat bagaimana aktifitas yang terjadi dilapangan, komunikasi, juga tingkah laku informan dan peneliti itu sendiri.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui secara mendalam mengenai implementasi P5 dan bagaimana keterampilan wirausaha siswa kelas V. Pada penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa wawancara kepala sekolah, guru, tim kurikulum, dan siswa kelas V

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Wawancara

Aspek yang Dikaji	Pertanyaan Utama	Indikator Informasi yang Dicari	Responden
Pemahaman tentang P5	• Apa yang Anda ketahui tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila? • Bagaimana P5 disosialisasikan kepada guru, siswa, dan orang tua?	• Pemahaman guru, siswa, atau kepala sekolah tentang konsep, tujuan, dan dimensi P5 (kreativitas, kemandirian, gotong royong, dsb). • Proses penyampaian informasi dan pemahaman awal terkait P5 di lingkungan sekolah.	Guru dan Siswa
Perencanaan P5	• Bagaimana sekolah menentukan tema proyek untuk P5? • Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan proyek? • Apakah terdapat pertimbangan nilai kreativitas atau kewirausahaan dalam penentuan proyek?	• Mekanisme pemilihan tema yang relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa. • Keterlibatan guru, siswa, dan pihak luar (komite/orangtua/mitra). • Perencanaan kegiatan yang menumbuhkan keterampilan wirausaha, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.	Guru dan Kepala Sekolah
Proses Penerapan Proyek P5	• Bagaimana tahapan proyek P5 dirancang dan dijalankan di sekolah Anda (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)? • Apa strategi sekolah dalam memberi ruang pada siswa untuk	• Alur penerapan proyek: tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, refleksi, dan tindak lanjut. • Peran guru sebagai fasilitator proses kreatif. • Proses pengembangan ide siswa: brainstorming, diskusi, eksperimen, revisi. • Adanya siklus	Guru, Kepala Sekolah, dan Siswa

Muthia Aprianti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGENAI RECYCLE BAHAN BEKAS PLASTIK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS WIRAUSAHA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mengembangkan ide, mencoba, lalu memperbaiki hasil? • Bagaimana proses bimbingan guru dalam mendorong kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan problem solving siswa? • Apakah terdapat mekanisme refleksi setelah setiap tahapan proyek?	pembelajaran berbasis pengalaman. • Dokumentasi atau portofolio proyek sebagai bukti proses kreatif, bukan hanya produk akhir.	
Pelaksanaan P5	• Bagaimana proyek P5 dilaksanakan di sekolah Anda? • Apakah proyek ini diintegrasikan dengan pembelajaran di kelas? Jika iya, bagaimana caranya? • Apakah siswa diberi ruang untuk berkreasi dan mengambil keputusan sendiri?	• Bentuk pelaksanaan proyek (waktu, tempat, tahapan, produk yang dihasilkan). • Strategi integrasi kurikulum dengan proyek P5. • Aktivitas yang menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan jiwa kewirausahaan siswa.	Guru dan Siswa
Hambatan dalam Implementasi	• Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menjalankan proyek P5? • Bagaimana Anda mengatasi	• Hambatan teknis dan non-teknis: keterbatasan waktu, sumber daya, motivasi siswa, dukungan lingkungan. • Strategi mengatasi masalah secara kreatif dan kolaboratif (problem solving).	Guru dan Kepala Sekolah

	tantangan tersebut?	• Perubahan strategi pelaksanaan untuk tetap mencapai tujuan proyek.	
Perubahan pada Siswa (Sebelum dan Sesudah Proyek)	• Apa perbedaan yang Anda lihat pada siswa sebelum dan setelah mengikuti proyek P5? • Apakah siswa menunjukkan peningkatan dalam kreativitas, keberanian mengambil keputusan, dan kemampuan menyelesaikan masalah? • Apakah siswa memiliki minat atau pengalaman dalam berwirausaha setelah proyek?	• Peningkatan keterampilan siswa: komunikasi, kerja tim, kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, dan kewirausahaan. • Sikap dan perilaku siswa sebelum dan sesudah proyek. • Dampak P5 dalam pembentukan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.	Guru dan Siswa
Evaluasi dan Rekomendasi	• Bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan proyek P5? • Apa saran Anda untuk meningkatkan pelaksanaan P5 ke depan, terutama dalam pengembangan kreativitas dan wirausaha siswa?	• Bentuk evaluasi proyek (penilaian proses dan hasil). • Refleksi guru/siswa terhadap pelaksanaan dan capaian proyek. • Rekomendasi penguatan kegiatan P5 agar lebih mendorong kreativitas, problem solving, dan semangat berwirausaha.	Guru, Siswa, dan Kepala Sekolah

Sumber: (Munandar, 2014)

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat mengetahui terkait keterampilan wirausaha siswa kelas V sebelum dan sesudah diimplementasikannya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Seperti bagaimana siswa menentukan ide atau merencanakan usaha secara sederhana.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
Kelancaran (<i>flequency</i>)	• Menghasilkan banyak ide dalam waktu yang relatif singkat. • Mudah dalam mengembangkan konsep produk daur ulang.	
Kelenturan (<i>fleksibelly</i>)	• Menghubungkan ide dari berbagai sudut pandang • Beradaptasi dengan situasi atau perubahan yang tidak terduga	
Keaslian (<i>originality</i>)	• Menghasilkan ide baru yang unik dan berbeda • Menciptakan solusi yang tidak biasa untuk suatu masalah	
Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	• Mengembangkan ide menjadi suatu yang lebih terperinci dan bermanfaat • Menambahkan detail pada hasil kerja agar lebih bermakna	

Sumber: (Munandar, 2014)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Creswell (2014) memberikan penjelasan bahwa untuk menganalisis data kualitatif, peneliti bergerak dalam lingkaran analisis data daripada

Muthia Aprianti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGENAI RECYCLE BAHAN BEKAS PLASTIK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS WIRAUSAHA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan pendekatan linier yang tetap. Seorang analisis masuk dengan data teks atau gambar (misalnya, foto, rekaman video) dan keluar dengan laporan atau narasi. Proses penganalisisan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara mendalam, baik selama di lapangan maupun setelah dari lapangan.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh adalah teknik analisis data kualitatif model (Miles & Huberman, 1992) yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion, drawing, verification). Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut

a. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dalam catatan-catatan lapangan secara tertulis. Menurut Creswell, (2014) reduksi data dalam analisis data perlu untuk dilakukan mengingat data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak. Hal ini merupakan proses yang dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode tersebut, dan disusul dengan pengorganisasian tema menjadi satuan abstraksi yang lebih luas untuk memaknai data. Beberapa bentuk penafsiran, seperti prasangka, pandangan, dan intuisi.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Menurut Creswell (2014) proposisi yang menyatakan hubungan antara kategori informasi yang merepresentasikan data kualitatif. Selanjutnya dengan membuat deskripsi detail tentang kasus tersebut dan lingkungannya.

c. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Dengan demikian proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah

Muthia Aprianti, 2025

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MENGENAI RECYCLE BAHAN BEKAS PLASTIK UNTUK MENUMBUHKAN KREATIVITAS WIRAUSAHA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, perbedaanperbedaan, hal-hal yang sering muncul, dan lain-lain.